

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 6 SD NEGERI 7 KEBUMEN

Liyana Susanti¹, Anggit Prabowo², Sumaryatun³

¹SD Negeri 7 Kebumen

² Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

³SD Negeri 3 Bantul, Yogyakarta

e-mail: liyanasusanti01@gmail.com, anggit.prabowo@pmat.uad.ac.id, atunsumaryatun@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru masih banyak yang hanya berpusat pada guru sehingga membuat siswa tidak aktif saat mengikuti pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri 7 Kebumen melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah spiral dari C. Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur penelitian minimal menggunakan 2 siklus dengan catatan apabila setiap siklus menunjukkan kenaikan hasil belajar, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Instrumen penelitian berupa butir soal dan lembar observasi. Hasil dari penelitian menunjukkan model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri 7 Kebumen. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi penelitian ini memberi dampak pada suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

The implementation of thematic learning carried out by teachers is still mostly teacher-centered, so that students are not active when taking lessons. The purpose of this study was to determine whether there was an increase in student learning outcomes in grade 6 SD Negeri 7 Kebumen through the Problem Based Learning (PBL) learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The CAR model used is the spiral of C. Kemmis and Mc Taggart. The research procedure uses at least 2 cycles with a note that if each cycle shows an increase in learning outcomes, each cycle consists of planning, implementing actions and observations, and reflection. Data collection techniques using test and non-test techniques. The research instrument was in the form of questions and observation sheets. The results of the study showed that the Problem Based Learning model had an effect on the learning outcomes of 6th grade students at SD Negeri 7 Kebumen. It can be concluded that the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes. The implications of this research have an impact on an active and fun learning atmosphere so that it can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang awalnya dilakukan secara daring (jarak jauh), berganti menjadi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dimana kehadiran peserta setiap harinya per kelas hanya 50% dari jumlah peserta didik dalam kelas tersebut, dengan waktu yang sangat terbatas yaitu 4 jam pertemuan, dimana setiap pertemuan 35 menit (Saputra,dkk 2020). Kondisi ini mengharuskan guru untuk dapat memaksimalkann kemampuannya dalam memilih strategi pembelajaran agar peserta didik tetap aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran setiap harinya (Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, .2019)

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran karena keterbatasan waktu. Dengan waktu yang sangat terbatas, peserta didik dituntut untuk menerima materi pelajaran yang cukup banyak, sehingga kemungkinan besar kegiatan pembelajaran tetaplah berfokus hanya pada guru, sedangkan peserta didik menjadi pendengar saja dan cenderung pasif. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan kemampuan dasar dalam mengantarkan anak menuju pendidikan menengah

Disini kemampuan guru dalam memilih strateg pembelajaran sangat penting. Salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Guru harus tetap mampu mengaktifkan peserta didik dengan keterbatasan waktu pembelajaran yang ada. Guru juga harus mampu membuat proses pembelajaran tetap menyenangkan bagi peserta didik. Karena hal tersebut dapat memberi dampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

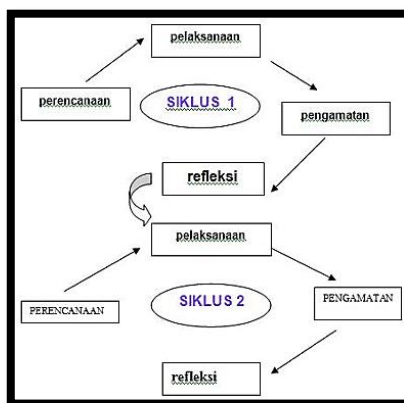
Berdasarkan hasil penilaian harian selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM 70. Maka dari itu diperlukan suatu model pembelajaran baru yang menarik dan benar-benar dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru perlu menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan. Salah satu alternatifnya dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Alasan pemilihan model pembelajaran Problem Based Learning karena model pembelajaran ini dapat membuat peserta didik berperan dalam proses pembelajaran yang kontekstual dengan belajar mandiri. Pembelajaran model problem based learning dipilih karena dapat meningkatkan kompetensi siswa. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 6 SD Negeri 7 Kebumen, baik proses maupun hasilnya

MOTEDE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen pada kelas 6 SD Negeri 7 Kebumen semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 6 yang berjumlah 14 peserta, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dalam Wina Sanjaya (2009), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif 1276 dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Ciri khusus dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan (action) yang nyata, tindakan itu dilakukan pada situasi alami dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian menurut pendapat Suharsimi Arikunto dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang mencakup empat komponen penelitian, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Desain tahapan PTK model Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Komponen-komponen yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2006) yang mengadopsi dari Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut, (a) tahap 1 yaitu menyusun rancangan tindakan yang dikenal dengan perencanaan, (b) tahap 2 yaitu pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan mengenai tindakan kelas, (c) tahap 3 yaitu pengamatan atau observasi yaitu pengamatan terhadap pelaksanaan, dan (d) tahap 4 yaitu refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Metode tes : tes bertujuan untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah diberi tindakan. Suharsimi Arikunto (2008 : 52) menyatakan tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan aturan yang sudah ditentukan. Benyamin S. Bloom (Saifuddin Azwar, 1996) tes prestasi belajar, secara luas mencakup ketiga kawasan tujuan pendidikan (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Walaupun begitu kita akan membatasi hanya pada kawasan kognitif saja dengan penekanan pada bentuk tes yang tertulis. Dengan demikian, istilah tes hasil belajar dalam penelitian ini mengacu pada tes hasil belajar kawasan ukur kognitif dalam bentuk tertulis. Dalam penelitian ini tes yang digunakan tes obyektif dalam bentuk pilihan ganda. Tes obyektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif. 2) Metode observasi: untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan pembelajaran, suasana kelas, dan keadaan kelas selama proses tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual dalam memecahkan masalah. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Oleh karena itu dalam melakukan observasi peneliti yang dibantu guru kelas menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah pengambilan data. Penelitian ini dalam mengukur hasil belajar menggunakan jenis tes tertulis dan berdasarkan bentuk jawabannya termasuk bentuk subjective test. Variabel yang menggunakan instrumen tes pada penelitian ini adalah hasil belajar dengan alat ukur yang digunakan adalah tes hasil belajar. Tes dilakukan peneliti untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi. Tes dilakukan pada akhir siklus I, siklus II dan siklus III sebagai evaluasi akhir untuk materi pengukuran waktu. Dengan adanya tes, peneliti dapat melihat perkembangan hasil belajar peserta didik. Analisis hasil evaluasi menggunakan sistem nilai rata-rata kelas, dengan rumus :

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh peserta didik}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}}$$

Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas 6 SD Negeri 7 Kebumen. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 75 % siswa mencapai nilai lebih dari 70, sesuai dengan KKM yang digunakan di kelas 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terbagi menjadi dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam mengukur hasil belajar pelajar, peneliti menentukan hasil belajar peserta didik dengan melihat nilai evaluasi yang diberikan pada setiap akhir siklus. Pada penelitian ini, baik siklus I maupun siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Pada kegiatan inti, peserta didik disajikan media pembelajaran yang berupa media power point dan video pembelajaran, yang kemudian peserta didik mengerjakan LKPD secara diskusi kelompok dan berakhir dengan mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok tersebut. Sebelum pertemuan diakhiri, peserta didik mengerjakan evaluasi terlebih dahulu.

Data awal hasil belajar peserta didik yang diperoleh peneliti sebelum penelitian menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu 43% dengan nilai rata-rata 65. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai KKM menjadi 14 peserta didik, dimana ini menunjukkan bahwa semua peserta didik mengalami kenaikan pada hasil belajar. Persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 100% dengan nilai rata-rata kelas adalah 87. Untuk siklus I pada pertemuan 1, terdapat satu peserta didik yang tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM. Maka dilanjutkan siklus II. Pada siklus II terjadi kenaikan rata-rata kelas. Untuk jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu masih bertahan 100% dengan jumlah peserta didik 14 anak. Sedangkan rata-ratanya menjadi 90. Karena pada siklus II ini telah mencapai target capaian yang sudah ditentukan oleh peneliti sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus III. Pencapaian indikator penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Target Capaian Indikator Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	KONDISI AWAL	SIKLUS I		SIKLUS II	
			TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
HASIL BELAJAR	Rata-rata nilai	65	80	87	85	90
	Persentase peserta didik yang mencapai KKM	43%	75%	100%	85%	100%

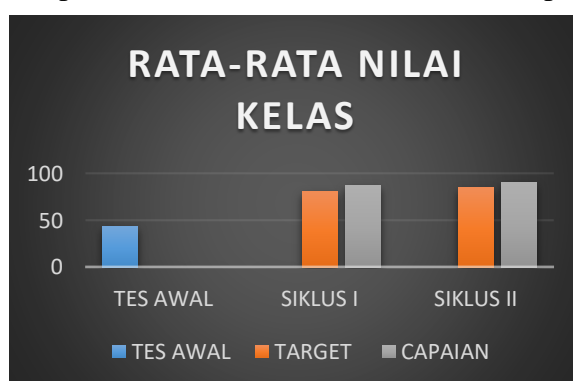
Capaian hasil belajar siklus I pertemuan 1 yang belum mencapai target menjadi alasan peneliti berlanjut ke siklus II. Dalam siklus II peneliti menentukan target capaian untuk indikator rata-rata adalah 85 dan ketercapaian indikator rata-rata kelas mencapai 90. Target capaian peserta didik yang lulus KKM adalah 100%. Ketercapaian target pada indikator rata-rata nilai kelas dan peserta didik yang lulus KKM menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Peningkatan hasil belajar peserta didik didukung dari aktifitas selama proses pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik nampak antusias, senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan peserta didik saat melakukan percobaan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Peserta Didik

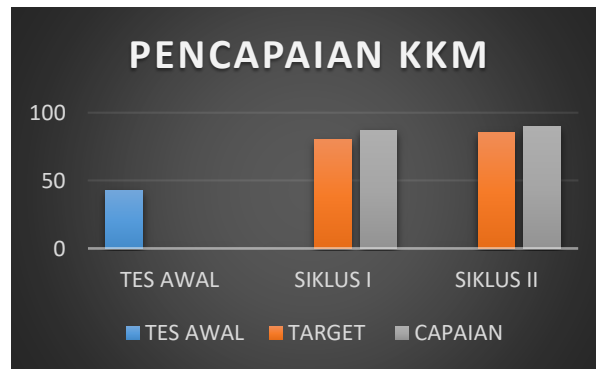
Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning mengalami peningkatan. Peserta didik mampu mengerjakan soal evaluasi dengan baik. Respon peserta didik dalam pembelajaran juga bagus. Pada kegiatan refleksi, semua peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa senang belajar melalui kegiatan praktik percobaan dan diskusi kelompok.

Proses pembelajaran Siklus II menunjukkan kualitas hasil belajar yang mencapai target yang ditentukan oleh peneliti sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus II, yang berarti penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III. Dalam hasil belajar terdapat dua indikator yaitu rata-rata nilai kelas dan jumlah siswa yang mencapai KKM. Dalam indikator pertama, rata-rata nilai kelas pada kondisi awal adalah 65. Target capaian untuk siklus I adalah 80. Setelah dikenai tindakan siklus I, rata-rata nilai kelas adalah 87. Rata-rata nilai kelas siklus I sudah mencapai target capaian yang ditentukan tetapi pada pertemuan 1 siklus I masih terdapat peserta didik yang belum mencapai target sehingga peneliti melakukan penelitian siklus II. Target capaian yang ditentukan untuk siklus II adalah 85. Setelah dikenai tindakan siklus II, rata-rata nilai kelas adalah 90. Grafik pencapaian indikator rata-rata nilai kelas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Pencapaian Indikator Rata-Rata Nilai Kelas

Kondisi awal pada indikator, peserta didik yang mencapai KKM adalah 43%. Target capaian untuk siklus I adalah 75%. Setelah dikenai tindakan siklus I, peserta didik yang mencapai KKM adalah 100% (dengan catatan terdapat satu peserta didik yang belum mencapai KKM pada pertemuan 1 siklus I). Target capaian untuk siklus II adalah 85, dan peserta didik yang mencapai KKM adalah 100%. Grafik pencapaian peserta didik yang mencapai KKM dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Pencapaian KKM Peserta Didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 6 SD Negeri 7 Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dapat diupayakan melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hal ini nampak pada perbandingan hasil belajar peserta didik berdasarkan (1) ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dari data tes awal adalah 43%, siklus I 100% (dengan catatan terdapat satu peserta didik yang belum tuntas pada pertemuan 1 siklus I), dan pada siklus II 100%. Sedangkan untuk rata-rata nilai peserta didik, dari hasil tes awal memperoleh rata-rata nilai 65, siklus I 87 dan siklus II 90. Berdasarkan hasil belajar tersebut menyatakan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 6 SD negeri 7 Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2006). Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Model Pembelajaran Problem Based Learning, diakses dari <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/222483-1606020338.pdf>
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., Kurniawan, S. J., Beladina, S. S., Astuti, B., & Ayriza, Y. (2020). Konsep kedamaian diri remaja pada masa pandemi COVID-19. In *Webinar Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1, pp. 172-177).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Wina, Sanjaya. (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wina, Sanjaya. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.